

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Kerajinan Tenun Ikat Bia Berek, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemilik usaha Tenun Ikat Bia Berek masih melakukan pencatatan pelaporan keuangan secara manual dikarenakan pemilik usaha Tenun Ikat Bia Berek belum sepenuhnya paham tentang cara penyusunan pelaporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5.2. Implikasi Teoritis

Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) disusun berdasarkan kebutuhan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK EMKM (2016:1) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai setelah 1 Januari 2018 namun penerapannya diperkenankan. Apabila SAK EMKM ini telah berlaku efektif, maka perusahaan mikro, kecil, dan menengah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP.

5.3. Implikasi Terapan

1. Bagi Pelaku UKM Tenun Ikat Bia Berek

Diharapkan pemilik UKM Tenun Ikat Bia Berek melakukan pencatatan atau pembukuan sesuai dengan standar. Bagaimana pun transaksi yang terjadi dalam UKM tersebut, harusnya dicatat secara rutin. Harus memperhatikan juga beban-beban dan pengeluaran yang dilakukan pemilik usaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang tentang SAK EMKM harus dikembangkan lagi agar dapat menghasilkan informasi yang dapat berguna bagi pemilik usaha, sehingga pemilik usaha dapat mengerti dengan baik dan jelas tentang cara penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.